

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MELALUI KEGIATAN USAHA BERSAMA PERAJIN TAHU DAN PETERNAK LEMBU BAROKAH

Oleh :

Refius Pradipta Setyanto¹⁾, Munasik²⁾, Laeli Budiarti³⁾

E-mail: laelibudiarti@gmail.com

^{1,2,3)} Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Efforts to improve the welfare is done by conducting PPM IbM which is implemented with funds from Ministry of Research, Technology and Higher Education in cooperation with the Jenderal Sudirman University. The target audience of PPM IbM is a Joint Business Group of Crafters and Cattle Breeders Barokah located in Sokawera, Banyumas Resident which consists of 12 people. The members consist of cattle ranchers and tofu craftsmen. This group is formed from the neighboring life of a very harmonious village community that creates a dash to improve their lives together. The relationship between the two groups is very harmonious and is a symbiotic mutualism because the craftsmen know the ranchers groups need to dispose of their waste, while the ranchers group desperately needs the tofu waste as an additional feed for the livestock. The purpose of this activity is to improve the productivity and efficiency of tofu and cattle breeding in the group, to increase group members' ability to manage their business and to manage their groups by providing business management and group management. Methods include counseling, training and coaching.

Keywords: *tofu business, cattle fattening, business management, group management*

Upaya peningkatan kesejahteraan ini dilakukan melalui kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat yang dilaksanakan dengan dana dari Kemenristek Dikti bekerjasama dengan Universitas Jenderal Soedirman. Khalayak sasaran PPM IbM ini adalah Kelompok Usaha Bersama Perajin Tahu dan Peternak Lembu Barokah yang berlokasi di Desa Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas yang beranggotakan 12 orang. Anggota terdiri dari peternak sapi dan perajin tahu. Kelompok ini terbentuk dari kehidupan bertetangga masyarakat desa yang sangat harmonis yang menimbulkan tekad untuk meningkatkan taraf hidupnya secara bersama-sama. Hubungan kedua kelompok sangat harmonis dan merupakan simbiosis mutualisme karena perajin tahu membutuhkan kelompok peternak untuk membuang limbah tahunya sedangkan kelompok peternak sangat membutuhkan limbah tahu sebagai pakan tambahan untuk ternaknya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi usaha tahu dan peternakan sapi pada kelompok tersebut, meningkatkan keterampilan anggota kelompok dalam memanage usahanya dan mengelola kelompoknya dengan memberikan pembinaan manajemen usaha dan manajemen kelompok. Metode yang diberikan meliputi penyuluhan, pelatihan dan pembinaan.

Kata kunci: usaha tahu, penggemukan sapi, manajemen usaha, manajemen kelompok.

PENDAHULUAN

Tahu banyak dikonsumsi masyarakat karena memiliki kandungan protein yang sangat tinggi dan sangat baik untuk kesehatan tubuh. Pada tahu terdapat berbagai macam kandungan gizi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kaloidan mineral, fosfor, vitamin B-kompleks seperti thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin B12, kalium dan kalsium (yang bermanfaat mendukung terbentuknya kerangka tulang). Paling penting, dengan kandungan sekitar 80% asam lemak tak jenuh tahu tidak banyak mengandung kolesterol, sehingga sangat aman bagi kesehatan jantung. Bahkan karena kandungan hidrat arang dan kalorinya yang rendah, tahu merupakan salah satu menu diet rendah kalori (Purwaningsih, 2007).

Manfaat tahu yang demikian besar menyebabkan permintaan produk tahu di Indonesia sangat besar sehingga prospek usaha ini sangat bagus. Hal ini juga didukung dengan bahan baku yang mudah diperoleh, pengolahannya mudah dan harga yang murah. Dampak positif industri tahu yang lain adalah terserapnya tenaga kerja, terpenuhinya gizi masyarakat, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, muncul pula dampak negatif yaitu polusi lingkungan dengan adanya limbah tahu yang berupa limbah padat maupun limbah cair. Limbah cair dari pabrik tahu yang tidak diolah secara maksimal akan menghasilkan aroma busuk cukup kuat. Namun demikian limbah tersebut ternyata sangat bermanfaat digunakan sebagai bahan makanan dan minuman ternak.

Dampak negatif industri tahu ternyata menjadi berkah tersembunyi bagi peternak sapi. Peternak sapi membutuhkan limbah tahu sebagai nutrisi tambahan bagi sapi peliharaannya (Rahmat dan Harianto, 2017; Syahrir, 2011). Semakin banyak limbah tahu yang diberikan kepada sapi, semakin baik pertumbuhan sapi sehingga peternak sapi selalu berusaha untuk mendapatkan limbah tahu. Secara tidak langsung keberadaan peternakan sapi menjadi penolong bagi pengusaha industri tahu yang pada awalnya bingung dalam menyelesaikan masalah limbah tahu. Kerjasama antara pengusaha industri tahu dan peternak sapi yang baik membuat usaha tahu di Sokawera, kabupaten Banyumas menjadi berkembang dengan baik. Dalam waktu 1 hari usaha tahu tersebut dapat menghabiskan kedelai sebanyak 40 kg dan mempekerjakan 5 orang pekerja termasuk bagian pemasaran. Demikian juga dengan usaha peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok Lembu "Barokah". Kelompok peternak sapi ini mengalami perkembangan baik dalam jumlah anggota maupun dalam jumlah sapi yang dipelihara, seperti yang terlihat di tabel 1 berikut ini:

Tabel: 1
Data jumlah anggota kelompok, kepemilikan sapi, harga beli, harga jual dan laba yang diperoleh Kelompok Lembu Barokah.

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Sapi	Harga Beli per ekor	Harga jual per ekor	Laba per ekor sapi	Laba Total
1	2013	4	6	8.250.000	14.000.000	5.750.000	34.500.000
2	2014	6	10	9.000.000	15.000.000	6.000.000	60.000.000
3	2015	7	12	10.000.000	16.500.000	6.500.000	78.000.000
4	2016	7	15	11.000.000	Blm dijual		

Masalah muncul pada akhir tahun 2015 saat pengrajin tahu satu-satunya yang ada di desa Sokawera tersebut harus pindah ke desa lain, yaitu desa Karang Sari untuk mengikuti orang tuanya. Perpindahan pengrajin tahu tersebut mengakibatkan para peternak sapi kehilangan suplai limbah tahu yang sangat bermanfaat untuk sapi. Kerjasama yang saling menguntungkan antara pengrajin tahu dan peternak sapi menjadi terancam. Oleh

sebab itu perlu dilakukan upaya nyata agar peternak sapi bisa tetap mendapatkan tambahan nutrisi bagi sapi-sapinya karena rumput saja tidak cukup untuk pertumbuhan sapi secara optimal. Keberhasilan usaha peternakan sapi dan tahu ini diyakini akan dapat membuka kesempatan kerja yang banyak bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan anggota kelompok serta mencukupi kebutuhan gizi masyarakat khususnya kebutuhan tahu.

Perumusan Masalah

Dengan melihat peluang bisnis tahu yang sangat bagus karena di wilayah Kecamatan Somagede tidak ada satu pun perajin tahu, disamping juga kebutuhan limbah tahu untuk mengoptimalkan pemeliharaan sapi dan keinginan untuk membantu tetangganya yang kehilangan pekerjaan padahal mereka mempunyai keterampilan bekerja pada perusahaan tahu maka Kelompok Lembu Barokah berusaha menghidupkan kembali perusahaan tahu di Desa Sokawera Kecamatan Somagede tersebut. Kemudian Anggota kelompok Lembu Barokah berkumpul dengan para tenaga kerja tersebut untuk merundingkan upaya menghidupkan usaha tahu yang disinergikan dengan peternakan sapi. Dari pertemuan tersebut disepakati kelompok berubah dari “Kelompok Ternak Lembu Barokah” menjadi “Kelompok Usaha Bersama Perajin Tahu dan Peternak Lembu Barokah” yang berdiri pada bulan Maret 2016.

Meski demikian, dari hasil wawancara ada beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yang diurutkan sesuai prioritas baik terkait produksi maupun manajemen, sebagai berikut :

1. Kelompok Peternak Sapi
 - a. Masih rendahnya pengetahuan mitra tentang kandungan limbah tahu dan cara pemanfaatan limbah tahu yang benar untuk mengoptimalkan pertumbuhan sapi
 - b. Minimnya pengetahuan peternak dalam pengawetan limbah tahu dengan teknik fermentasi dan tidak memiliki oven untuk mengeringkan ampas tahu.
2. Kelompok Perajin Tahu
 - a. Kualitas tahu rebus masih perlu disempurnakan oleh karena diperlukan peralatan produksi yang modern dan dapat meningkatkan kualitas hasil produksi.
 - b. Permintaan masyarakat akan produk tahu terus meningkat dalam berbagai varian rasa, namun belum banyak jenis produk yang dihasilkan (diversifikasi produk belum dikembangkan) karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki tentang teknologi pengolahan. Kelompok ini baru bisa membuat tahu rebus dan sangat menginginkan untuk dapat memproduksi tahu bakso dan varian produk yang lain yang sesuai dengan standar kesehatan dengan tujuan untuk memperbanyak penjualan produk sehingga memperbanyak limbah untuk pakan sapi.

KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH

Ada 3 metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama untuk kedua aspek utama (produksi dan manajemen) dalam kurun waktu realisasi program IBM, yaitu :

a. Metode Penyuluhan :

Materi penyuluhan yang akan diberikan meliputi :

- 1) Manajemen pemeliharaan/penggemukan sapi
- 2) Penggunaan limbah tahu sebagai pakan sapi
- 3) Proses produksi tahu sehat dan varian tahu yang berbeda (tahu bakso), donat serat kedelai, minuman isotonik.

b. MetodePraktik :

Materipraktik yang akan dilakukan meliputi :

- 1) Praktek pemeliharaan sapi yang baik
- 2) Praktek penggunaan limbah tahu cair untuk pakan sapi
- 3) Praktek pembuatan tahu rebus, tahu bakso dan varian yang lain seperti donat serat kedelai dan minuman isotonik

c. MetodePendampingan :

Materi pendampingan yang akan dilakukan meliputi :

- 1) Pendampingan pemeliharaan sapi/penggemukan sapi yang baik
- 2) Pendampingan penggunaan limbah tahu bagi pakan sapi baik yang cair maupun padat
- 3) Pendampingan produksi tahu rebus, tahu bakso dan varian yang lain seperti donat serat kedelai dan minuman isotonik pada skala usaha mikro selama 5 bulan

PROSEDUR PENYELESAIAN MASALAH

Uraian prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

a. Pembinaanmanajemenpemeliharaan/penggemukanternaksapi

Pada pelaksanaan **program pertama** ini penulis akan bertindak sebagai pemberi penyuluhan dan pelatihan kepada pengrajin tahu dan kelompok peternak sapi. Bisnis sapi yang dijalankan oleh mitra kelompok adalah bisnis pemeliharaan/penggemukan dengan masa pemeliharaan rata-rata 10 bulan sebelum dijual. Penjualan biasanya dilakukan pada hari raya Idul Adha. Pada manajemen penggemukan sapi, pemilihan bibit, pakan dan pengendalian penyakit adalah hal terpenting. Selain itu pemilihan lokasi seperti letak geografis, curah hujan, temperatur, arah angin, topografi dan kelembaban juga harus diperhatikan. Persiapan penggemukan sapi yang diperlukan dengan karakteristik usaha mitra yaitu : 1) Sarana dan prasarana; 2) Pemilihan bibit unggul; 3) Kandang; 4) Pakan Ternak; dan 5) Pengendalian penyakit.

b. Peningkatan pengetahuan mitra dalam pemanfaatan limbah tahu

Padapelaksanaan **program kedua** ini penulis akan bertindak sebagai pemberi penyuluhan dan pelatihan mengenai salah satu pakan alternatif pengganti konsentrat yang baik dengan menggunakan ampas tahu.

c. Studi banding untuk meningkatkan kualitas tahu rebus

Dalam hal ini penulis bertindak sebagai fasilitator sedangkan mitra kelompok sebagai penerima manfaat studi banding. Disamping itu guna meningkatkan kualitas tahu dan mempelajari varian produk yang lain maka pada kegiatan ini akan diintroduksikan mesin Tasudo untuk pembuat tahu sehat dan varian produk yang lain.

d. Peningkatan keterampilan mitra dalam memproduksi varian tahu dan produk olahan kedelai yang lain

Varian produk yang ingin dikembangkan adalah tahu bakso, donat serat kedelai dan minuman isotonik yang akan dijual terutama di pusat-pusat kuliner disamping di pasar tradisional. Dalam kegiatan pelatihan ini penulis bertindak sebagai fasilitator dengan mendatangkan pelatih dari pihak mesin Tasudo.

e. Penambahan peralatan produksi

Guna meningkatkan usaha tahu baik untuk menambah peralatanproduksi tahu rebus yang adas ekarang maupun menambah varian produknya. Penambahan peralatan produksi untuk memperbanyak hasil tahu rebus yang ada sekarang sangat diperlukan karena

banyak permintaan yang belum terlayani. Disamping itu juga diperlukan peralatan produksi untuk varian produk yang akan dikembangkan. Dalam kegiatan ini penulis bertindak sebagai fasilitator sedang mitra akan menerima bantuan peralatan.

HASIL KEGIATAN

1. Pembinaan manajemen pemeliharaan/penggemukan ternak sapi
Kegiatan pembinaan manajemen pemeliharaan dan penggemukan sapi dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dan praktek langsung di kandang sapi kelompok lembu Barokah pada tanggal 5 Mei 2017. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar: 1
Pembinaan manajemen pemeliharaan/penggemukan ternak sapi

2. Pemberian bantuan alat untuk meningkatkan kualitas produk tahu dan menambah variasi produk
Alat produksi sangat diperlukan bagi kelompok tahu Barokah karena alat-alat yang dimilikinya masih sangat terbatas. Pembelian alat produksi yang moderen menggunakan mesin akan mempercepat proses pekerjaan sehingga menjadi lebih efisien. Pembelian alat produksi dilakukan terhadap perusahaan mesin tahu Tasuda dari malang Jawa Timur. Gambar 2 menunjukkan alat yang dibeli dan pelatihan penggunaan alat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2017. Pelatihan tidak hanya terhadap produk tahu namun juga variannya sehingga dapat diproduksi produk berbahan kedelai yang lain untuk meningkatkan pendapatan kelompok.





Gambar: 2
Pemberian bantuan alat dan pelatihan produk tahu serta variannya

3. Peningkatan pengetahuan mitra dalam pemanfaatan limbah tahu
Limbah tahu sangat bermanfaat bagi pakan ternak oleh karena itu diberikan penyuluhan dan praktek pemanfaatan limbah tahu sebagai pakan dan minuman ternak seperti tampak pada gambar 3. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2017



Gambar: 3
Penyuluhan dan praktek pemanfaatan limbah tahu

4. Studi banding untuk meningkatkan kualitas produksi tahu rebus
Peningkatan pengetahuan mitra untuk meningkatkan kualitas tahu rebus dilakukan dengan melakukan studi banding ke UMKM Tahu milik Bapak Runadi di Arca Winangun Purwokerto pada tanggal 10 Juli 2017. Gambar 4 menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan saat menjalani studi banding.



Gambar: 4
Studi banding ke UMKM tahu di Arca winangun Purwokerto

5. Praktek fermentasi dari jerami
Praktek fermentasi sangat diperlukan dalam rangka mengajarkan kepada peternak untuk dapat mengawetkan pakan ternak. Dengan menggunakan teknik fermentasi peternak tidak perlu merumput setiap hari. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 5. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2017.



Gambar: 5
Pelatihan dan Praktek fermentasi dari jerami

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kerjasama yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisma antara peternak sapi dan pengrajin tahu sangat penting untuk terus dilestarikan dan perlu disebarakan ke daerah lain mengingat besarnya manfaat yang bisa dinikmati baik oleh pengrajin tahu maupun peternak sapi atas kerjasama tersebut.
2. Penyuluhan dan pendampingan praktik yang dilaksanakan oleh penulis terbukti dapat membantu untuk meningkatkan produktifitas usaha.
3. Program penyuluhan maupun pendampingan praktik dari instansi pemerintah yang terkait, dalam hal ini dinas perindustrian dan koperasi serta dinas peternakan masih sangat diperlukan oleh pelaku bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwaningsih, E. 2007. *Cara Pembuatan Tahu dan Manfaat Kedelai*. Ganeca Exact.
- Rahmat dan Harianto, B. 2017. *Pakan Sapi Potong*. Penebar Swadaya.
- Syahrir, M. 2011. *Pakan Tambahan Pada Sapi yang Digemukkan*. Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kab. Maros. Bahan Penyuluhan